

PERANAN KELOMPOK TANI TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI PADI DI DESA SIPATUO KECAMATAN PATAMPANUA KABUPATEN PINRANG

Dewa Nugraha, Dr.Nurhapsa,S.P.,M.Si, Dr.Andi Sitti Halimah,
Dewaa2515@gmail.com, hapsafaktan@yahoo.co.id,

¹Fakultas

Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, ²Fakultas
Pertanian, Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare, ³Fakultas Pertanian,
Peternakan Dan Perikanan Universitas Muhammadiyah Parepare,

E-mail Korespondasi :

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat tani diperlukan dalam pembangunan pertanian. Salah satu cara untuk mewujudkannya dengan membentuk kelompok tani di pedesaan. Fungsi kelompok tani sebagai (1) Wahana belajar; (2) Wahana Kerja sama; serta (3) Unit produksi berperan penting dalam pembangunan pertanian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi dan bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan peningkatan produksi padi di daerah ini termasuk artikel dari beberapa jurnal yang diakses melalui internet survey terhadap petani anggota Kelompok Tani di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten pinrang. dengan teknik pengambilan sampel Proportionate Stratified Random Sampling. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara peran kelompok dan produksi padi digunakan uji chi-square dengan aplikasi SPSS IBM 27.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kelompok tani memiliki kategori sangat berperan peran atau sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi. Secara parsial terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama maupun unit produksi dengan produktivitas usahatani padi.

Kata kunci = Peranan, Kelompok Tani, Produksi Padi

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap tahun luas areal persawahan hampir selalu berubah yang juga mempengaruhi jumlah produksi gabah. Sejalan dengan perubahan tersebut, pendapatan petani juga akan berubah, semakin banyak jumlah produksi semakin besar pendapatan yang diterima. Sebaliknya jika produksi menurun maka pendapatan yang diterima akan semakin kecil. Namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh persatuan luas lahan tidak dapat menjamin tingginya pendapatan petani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima petani

dan biaya penggunaan input pertanian. Jumlah produksi tidak menjamin tingkat pendapatan.

Sulawesi Selatan memiliki potensi yang sangat strategis dalam pengembangan dan peningkatan produksi tanaman pangan. Dari aspek sumber daya manusia petani provinsi ini merupakan petani yang sejak dahulu kala menggantungkan hidup dan penghidupannya pada sektor pertanian. Potensi strategis lain yang dimiliki adalah adanya pranata sosial yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat petani itu sendiri dan telah membudaya/melembaga

sejak dahulu hingga saat ini. Dengan dukungan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia serta keunggulan-keunggulan spesifik yang dimiliki maka keberhasilan dalam meningkatkan produksi cukup menggembirakan. Sebagian besar produksi padi Sulawesi Selatan dihasilkan oleh jenis padi sawah. Dikutip dari laman Kesbangpol Sulsel (2022), produksi padi untuk padi sawah di Sulawesi Selatan pada tahun 2021 mencapai 5,09 juta ton gabah kering giling (GKG) atau mengalami peningkatan 382,2 ribu ton dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya 4,71 juta ton GKG. Provinsi bahkan masuk lima besar perolehan produksi padi dan Beras Nasional 2021. Sementara produksi padi sepanjang Januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 5,36 juta ton GKG, artinya meningkat 269,5 ribu ton dibanding 2021. Hal ini didukung BPS Sulsel yang mencatat adanya penambahan luas lahan padi hingga Desember 2022 seluas 52,9 ribu hektar atau sekitar 5,37% peningkatannya (Anonim, 2023).

Kabupaten Pinrang adalah daerah yang memiliki wilayah sebagian besar pertanian yang potensial dan dapat dikembangkan mencapai 56.365 Ha serta produksi mencapai 660.253ton dengan masa tanam/panen kurang lebih 2 kali pertahun. Salah satu kecamatan di wilayah ini yang menjadi fokus penelitian ini adalah Kecamatan Patampanua. Data pada

Tabel 1 menunjukkan bahwa adanya fluktuasi produksi padi di daerah ini.

Uraian	2018	2019	2020	2021
Luas Panen	13.447	13.458	13.469	13.219,07
Produksi (Ton)	80.117	68.983	79.467	78.380
Produktivitas (Ton/Ha)	5,95	5,12	5,90	5,82

Sumber : BPS, 2022

Produktivitas lahan mengalami peningkatan 2019-2021 walaupun belum mampu melewati 2018 termasuk produksi padi yang cukup tinggi dibanding 3 tahun terakhir. Produksi padi yang berfluktuasi di

Kecamatan Patampanua merupakan masalah yang banyak dialami petani di berbagai daerah saat ini. Salah satu Langkah pemerintah untuk mengembangkan kegiatan pertanian untuk bisa bersama-sama mengatasi hasil produksi yang tidak stabil adalah dengan membentuk kelompok sosial pada masyarakat petani, yaitu kelompok tani.

Kelompok tani dikembangkan dalam rangka mewujudkan swadaya petani dan menjadi wadah bersama bagi petani guna mengelola usahatani serta semua persoalan usahatani sekaligus wadah untuk proses belajar bagi petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani secara maksimal dan dalam meningkatkan produksi (Mawarni dkk., 2017). Berdasarkan data rekap kelompok tani di daerah ini, Desa Sipatuo adalah desa yang memiliki jumlah kelompok tani terbanyak yaitu 51. Namun kondisi tersebut masih banyak dipertanyakan mengingat peran kelompok tani belum sepenuhnya berperan dalam peningkatan pendapatan petani, termasuk produksi padi yang masih belum maksimal.

Informasi awal sebagai hasil observasi dilokasi penelitian diketahui bahwa keaktifan anggota kelompok tani dipengaruhi oleh: waktu, lokasi, pupuk yang diperoleh dan kemauan petani itu sendiri. Sebagian besar petani ikut dalam kelompok tani hanya ingin menggunakan haknya dalam memperoleh bantuan subsidi pupuk dan masih banyak persepsi masyarakat petani tentang kelompok tani yang tidak memiliki peranan dalam peningkatan produksi maupun pendapatan. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini dilakukan, dimana peranan kelompok tani yang jumlahnya cukup banyak di desa ini dapat diketahui sehingga produksi padi dan pendapatan petani Desa Sipatuo dapat mengalami peningkatan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua?
2. Bagaimana hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.
2. Untuk menjelaskan hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi yang bermanfaat bagi petani dalam meningkatkan produksi melalui lembaga kelompok tani.
2. Sebagai bahan masukan dan rujukan bagi pemerintah untuk mengoptimalkan kelembagaan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi di Dusun Urung Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.
3. Sebagai referensi penelitian dalam bidang yang sama.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang, dengan mempertimbangkan jumlah kelompok tani yang terbentuk cukup banyak namun masih sedikit yang menunjukkan keaktifannya sesuai data Sistem Informasi Manajemen Penyuluhan Pertanian (SIMLUHTAN) di wilayah ini. Penelitian ini dimulai Februari 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek

penelitian ini adalah seluruh kelompok tani padi sawah yang ada di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Kelompok tani yang terdiri dari anggota maupun pengurus dalam anggota adapun PPL tidak dijadikan sampel melainkan sumber informasi bagi peneliti. Terdapat 15 kelompok tani dan 1 orang PPL, masing-masing kelompok tani memiliki anggota sebesar 19-25 orang sehingga jumlah populasi petani dalam penelitian ini adalah 330 orang. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 10% dari populasi. Hal ini sejalan dengan Arikunto (2013), bahwa penarikan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah subjek. Apabila kurang dari 100 maka populasi sebaiknya menjadi jumlah sampel, namun apabila lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Selanjutnya, dipilih sampel responden secara proporsional dari masing-masing kelompok tani sampel. Penentuan sampel responden pada masing-masing kelompok tani sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu cara mengambil sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) atau jumlah dalam populasi dan menggunakan rumus sesuai pendapat Unaradjan dan Sihotang (2019)

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

- n_i : Ukuran Tiap Strata Sampel
- N_i : Ukuran Tiap Strata Populasi
- N : Ukuran Total Sampel
- n : Ukuran Sampel

Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu metode analisis dengan menggunakan angka dan analisis prosedur statistik dalam menentukan generalisasi

prediktif yang benar (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif menggambarkan keadaan fenomena yang terjadi di daerah penelitian serta untuk mengetahui peran kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah.

Peran kelompok tani dianalisis dengan menggunakan tiga indikator sesuai Permentan No. 67 Tahun 2016, yaitu kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi. wedastra (2022) yang di ukur dari kelas belajar adalah: kebutuhan belajar, persiapan tujuan belajar, kedisiplinan dan motivasi anggota anggotakelompok,kesepakatansertapelaksanaan pertemuan rutin, sedangkan yang di ukur dari wahana kerjasama adalah menciptakan wahan suasana saling kenal dan saling percaya, menciptakan suasana keterbukan dalam menyatakan pendapat, mengatur dan melaksanakanpembagian tugas/kerja,mengembangkankedisiplinantermasuk rasa tanggung jawab, serta merencanakan dan melaksanakan musyawarah. Adapun yang di ukur dari unit produksi adalah: berhubungan dengan adopsi teknologi, seperti pengeolahan tanah, penggunaan bibit, cara tanam, penggunaan pupuk, pestisida,pengairan, panen dan pasca panen.

Masing-masing indikator memiliki beberapa poin atau daftar pertanyaan dalam kuesioner yang terdiri dari beberapa alternatif pilihan atau tanggapan yaitu nilai 1 :untuk pertanyaan TS(tidak setuju), nilai 2 : S (setuju). Menurut Gaibi dkk (2022), untuk menentukan banyaknya interval kelas yang di butuhkan maka tingkat peranan kelompok tani di bagi menjadi 2 kelas, yaitu rendah dan tinggi, dengan rumus

$$C = \frac{X_n - X_l}{K}$$

Keterangan:

- C = Interval
- X_n = Nilai maksimum
- X_l = Nilai minimum
- K = Jumlah kelas

Analisis untuk kedua penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara peranan kelompok tani dengan pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua digunakan analisis chi-square dengan aplikasi SPSS IBM 27. Sesuai Siegel (1994) dalam Wedastra (2022), rumus chi-Square:

$$\chi^2 = \frac{\sum (fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

- ∑ = Sigma
- F_o = Frekuensi hasil observasi
- F_e = Frekuensi yang Diharapkan:

Jika nilai Chi-Square hitung ≤ chi-square tabel maka kelompok tani tidak berperan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua. Jika nilai Chi-Square hitung > Chi-Square tabel maka kelompok tani berperan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Umur

Umur responden dalam penelitian ini merupakan usia yang menentukan kedewasan dan dianggap sudah mampu untuk melakukan suatu kegiatan usaha terutama dalam bidang pertanian, semakin cukup usia, kematangan dan kekuatan seseorang maka tingkat kualitas pekerjaan dan cara berfikir juga lebih matang. Menurut penelitian Al Amin (2017), klasifikasi usia menurut Kementerian Kesehatan sebagai berikut: 1) Masa Balita: 0–5 Tahun; 2) Masa Kanak-Kanak: 5–11 Tahun; 3) Masa Remaja Awal: 12–16 Tahun; 4) Masa Remaja Akhir: 17–25 Tahun; 5) Masa Dewasa Awal: 26–35 Tahun; 6) Masa Dewasa Akhir: 36–45 Tahun; 7) Masa Lansia Awal: 46–55

Tahun; 8) Masa Lansia Akhir: 56–65 Tahun; dan 9) Masa Manula: > 65 Tahun(Hakim 2020). Umur responden dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 5. Klasifikasi responden berdasarkan umur di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Tingkatan Umur (Tahun)	Inti plasma	Persentase (%)
20-30	4 Orang	12,12 %
31-40	5 Orang	15,15 %
41-50	9 Orang	27,28 %
>51	15 Orang	45,45 %
Jumlah	33	100 %

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Tabel 5. Menunjukkan mayoritas responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah responden yang beumur 51 tahun keatas atau masa lansia akhir dengan nilai persentase tertinggi yaitu 45,45 %. Petani dengan umur (30-59) tahun memiliki fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan usaha tani, dinamis, kreatif, dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru. Petani berumur lebih dari 59 tahun memiliki kelebihan dalam hal pengalaman, pertimbangan, etika kerja dan komitmen terhadap mutu. Kekurangan dari petani dengan umur lebih dari 59 tahun adalah sering dianggap kurang luwes dan menolak teknologi baru (Sunar,2012).

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat pendidikan

Pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan terakhir atau pendidikan yang pernah ditempuh petani padi di Desa Sipatuo yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk petani karena melalui pendidikan petani dapat menguasai keterampilan dan teknik tertentu untuk di terapkan di lahan pertanian. Klarifikasi petani berdasarkan pendidikan selengkapnya terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Klasifikasi responden berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	6	18,18 %
SLTP	12	36,37 %
SLTA	6	18,18 %
Sarjana	2	6,06 %
Jumlah	33	100 %

Sumber : *Data Primer Diolah 2023*

Tabel 6 menunjukkan jumlah responden terbanyak adalah petani yang menempuh tingkat pendidikan sampai jenjang sekolah menengah pertama sejumlah 12 orang dengan nilai persentase 36,37 %. Namun pendidikan petani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tidak semua diperoleh dari pendidikan formal saja namun juga bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti penyuluhan pertanian dari kelompok tani, pengalaman bertani dan lain sebagainya.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Novia, (2011) yang menyatakan bahwa petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima penjelasan-penjelasan yang diberikan sehingga petani dengan pendidikan formal yang lebih tinggi akan lebih baik dalam aspek pemahaman, perasaan dan kecenderungan bertindak. Selain itu. petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif bertanya,

mengeluarkan pendapat di fourmserta mencari informasi seputar pertanian

Orang dengan nilai presentase 54,55 %, sedangkan petani yang menempuh pendidikan samapai jenjang Strata Satu (S1) sebanyak 3 Orang dengan nilai presentase 9,09 %. Jadi tingkatan pendidikan formal peatani bawang daun yang menjadi responden terbanyak dalam penelitian yang di lakukan di Desa Tongko Kecamatan Baroko Kabupaten Enrekang adalah petani yang menempuh pendidikan sampai Sekolah Menengah Atas atau (SMA) Sederajat yaitu 18 Orang dengan nilai presentase 54,55 %.. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara umum, peternak responden inti plasma di Desa Puncak Harapan tidak memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan perlunya bimbingan untuk meningkatkan usaha peternakan mereka.

Karakteristik responden berdasarkan Tingkat pengalaman.

Pengalaman bertani dalam penelitian ini adalah berapa lama petani atau responden menjadi petani padi. Hal tersebut didukung oleh pendapat Agatha & Wulandari, (2018) yang menyatakan bahwa petani yang lama berkecimpung dalam kegiatan usahatani akan lebih selektif dan tepat dalam memilih jenis inovasi yang diterapkan, serta lebih berhati-hati untuk proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan kegiatan usahatannya, namun sebaliknya bagi petani yang kurang berpengalaman biasanya akan lebih cepat mengambil keputusan karena biasanya akan lebih banyak menanggung risiko. Klarifikasi pengalaman bertani atau lama menjadi petani padi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Klasifikasi Responden Berdasarkan Pengalaman Menjadi Petani Padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

No	Lama Bertani (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	5-15 Tahun	6 Orang	18,18 %
2.	16-25 Tahun	11 Orang	33,34 %
3.	26-35 Tahun	10 Orang	30,30 %
4.	36-45 Tahun	2 Orang	6,60 %
5.	46-60 Tahun	4 Orang	12,12 %
Jumlah		33	100%

Sumber: Data primer setelah di olah, 2023

Tabel 7 menunjukkan petani yang menjadi responden dalam penelitian ini di dominasi oleh petani yang memiliki pengalaman bertani selama 16-25 tahun dengan nilai persentase 33,34 %. Artinya semakin lama petani melakukan suatu kegiatan bertani tentu inovasi dan pengalaman berusaha tani juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artanegara, (2016) yang mengemukakan bahwa pengalaman bertani menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produktivitas petani karena pengalaman yang banyak dapat membuat seseorang bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

Luas Lahan

Luas lahan menentukan jumlah atau hasil yang akan diperoleh petani. Lahan merupakan lingkungan fisik dan lingkungan biotik yang berkaitan dengan daya dukung terhadap kehidupan dan kesejahteraan hidup manusia. Dalam sektor pertanian lahan merupakan hal yang paling utama yang harus dimiliki petani untuk mengelola atau menjalankan suatu bentuk usaha pertanian. Klarifikasi petani berdasarkan luas lahan dalam penelitian ini dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Tabel 8. Klasifikasi Responden Luas Lahan Pertanian di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1-2 Ha	22 Orang	66,67 %
2	2,1-3 Ha	7 Orang	21,21 %
3	3,1-4 Ha	3 Orang	9,09 %
4	4,1-5	1 Orang	3,03 %
Jumlah		33	100 %

Sumber : Data Primer di Olah 2023

Tabel 8. Kalrifikasi petani responden berdasarkan luas lahan yang terbanyak adalah responden yang memiliki lahan seluas 1-2 Ha dengana nilai persentase 6,67 %. Dalambidang usaha terutama dalam sektor pertanian lahan merupakan faktor utama yang harus dimiliki petani karena tanpa adanya lahan maka usaha tani tidak mungkin bisa dilakukan. Seuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sahrah (2018) yang menyatakan bahwa jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sempit atau sedikit maka pendpatan yang di peroleh petani juga sedikit.

Gambaran Umum Kelompok Tani Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Kelompok tani merupakan sarana untuk bekerja sama dalam pembelian sarana produksi, pengendalian hama, serta penjuan hasil pertanian anggota kelompok tani. Dalam penelitian ini klarifikasi kelompok tani di bagi menjadi beberapa kelompok sebanyak 15 kelompok tani selengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Klarifikasi Kelompok Tani Desa Sipatuo

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota (Orang)	Presentase (%)
1	Klp. Tani Wae Tuo	2	6,06 %
2	Klp. Tani wae lompa	2	6,06 %
3	Klp. Tani Pammassepuang	3	9,09 %
4	Klp. Tani Tuo Walie	3	9,09 %
5	Klp. Tani Bunga Padi	3	9,09 %
6	Klp. Tani Subur Jaya	2	6,06 %
7	Klp. Tani Lakadokkeng	2	6,06 %
8	Klp. Tani Bulu Pallang	2	6,06 %
9	Klp. Tani Sipakalabi	2	6,06 %
10	Klp. Tani Dabo	2	6,06 %
11	Klp. Tani Beta Kulo 1	2	6,06 %
12	Klp. Tani Tunas Harapan	2	6,06 %
13	Klp. Tani Tunas Barombong	2	6,06 %
14	Klp. Tani Purnama Indah	2	6,06 %
15	Klp. Tani Harapan Jaya	2	6,07 %
Jumlah		33	100 %

Sumber : Data Primer di Olah 2023

Tabel 9. Gambaran umum kelompok tani Desa Sipatuo dapat dilihat bahwa dari 15 kelompok tani yang ada di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang terdapat 12 kelompok tani beranggotakan 2 orang dengan nilai rata-rata persentase 6,06 %, dan 3 kelompok tani yang beranggotakan 3 orang dengan rata-rata nilai persentase 9,09%.

Peran Kelompok Tani

Menurut Kusuma, (2021) untuk mencari jumlah interval kelas yang dibutuhkan, tingkat peran kelompok tani dibagi menjadi dua kelas (rendah dan tinggi), yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung Skor Tertinggi

$$\text{Skor maksimal} = \frac{\text{Jumlah Responden} \times \text{Skor Tertinggi}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$$

2. Menghitung Skor Terendah

Skor maksimal = Jumlah Responden x
Skor Terendah x Jumlah Pertanyaan
Rumus Interval =

$$\frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Skor tertinggi = 30 X 2 X 10 = 600

Skor terendah = 30 X 1 X 10 = 300

Maka interval skor = $\frac{600 - 300}{2} = 150$

Hasil perhitungan diatas dapat dipergunakan untuk membuat kategori tingkat peranan kelompok tani sebagai berikut:

Tabel 10. Skor Interval Petani

No	Skor	Tingkat Peranan Kelompok Tani
1.	300-450	Rendah
2.	451-600	Tinggi

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 10. Skor interval terbagi atas dua kategori yaitu 300-450 dikategorikan sebagai skorrendah sedangkan skor interval 451-600 dikategorikan sebagai skor tinggi.

Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Klompok tani sebagai kelas belajar adalah wadah belajar kelompok tani /anggota guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga hasil produksi dan pendapatan dapat bertambah atau meningkat. Klompok tani sebagai kelas belajar dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

No	Peran Kelompok Tani	Pertanyaan(Q)	SkorCa paian	Total SkorCa paian	Kate gori
1.	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	Q1	54	520	Tinggi
		Q2	52		
		Q3	56		
		Q4	53		
		Q5	52		
		Q6	48		
		Q7	55		
		Q8	53		
		Q9	53		
		Q10	44		

Sumber: *Data Primer di Olah 2023*

Tabel 11. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar tergolong dalam kelas tinggi dengan total skor sebesar 520 di mana nilai tersebut berada pada interval 450-600. Hal ini membuktikan bahwa Peran kelompok tani sebagai kelas belajar sangat mendukung untuk kelanjutan produksi usaha tani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan petani padi yang menjadi responden pada umumnya mengatakan kelompok tani menggali dan merumuskan serta menyampaikan masalah-masalah dan kebutuhan belajar yang dihadapi dalam usaha tani, kelompok tani juga aktif dalam proses belajar mengajar termasuk mendatangkan dan berkonsultasi kepada kelembagaan penyuluhan pertanian dan sumber sumber informasi lainnya.Irawati (2015). Menyatakan bahwa dengan adanya kolompok tani, petani anggota dapat berinteraksi baik berbagi pengalaman ataupun menyelesaikan persoalan tentang usaha tani secara musyawarah

Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Kelompok tani sebagai wahana kerjasama merupakan sarana untuk memperkuat kerjasama baik antara sesama anggota kelompok tani ataupun kelompok tani yang lain atau orang lain. Klarifikasi peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama

No	Peran Kelompok Tani	Pertanyaan(Q)	SkorCa paian	Total SkorCa paian	Kategori
2.	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama	Q1	61	502	Tinggi
		Q2	55		
		Q3	53		
		Q4	49		
		Q5	49		
		Q6	48		
		Q7	47		
		Q8	52		
		Q9	45		
		Q10	43		

Sumber: Data Primer di Olah 2023

Tabel 12. Peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama tergolong dalam kelas tinggi dengan total skor sebesar 502 dimana nilai tersebut berada pada interval 450-600. Hal ini membuktikan bahwa Peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama sangat berpotensi untuk perkembangan produksi usaha tani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan petani padi yang menjadi responden kebanyakan mengatakan bahwa kelompok tani mencitakan suasana saling kenal dan saling percaya dan selalu berkeinginan untuk bekerja sama terhadap pengurus dan anggota gapoktan, kelompok tani juga mengatur dan melaksanakan pembagian tugas/kerja antara pengurus dan

sesama anggota kelompok tani sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018), yang menyatakan bahwa kelompok tani sebagai wahana kerja sama petani dan pemberi kelas belajar.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

Peran kelompok tani sebagai unit produksi sangat berperan penting dalam pembangunan usaha pertanian dan keberhasilan usaha anggota kelompok tani. Peran kelompok tani dalam penelitian ini selengkapnya dapat dilihat berdasarkan tabel di bawah ini:

Tabel 13. Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No	Peran Kelompok Tani	Pertanyaan (Q)	SkorCa paian	Total SkorCa paian	Kategori
3.	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi	Q1	62	532	Tinggi
		Q2	54		
		Q3	57		
		Q4	48		
		Q5	52		
		Q6	58		
		Q7	49		
		Q8	46		
		Q9	52		
		Q10	54		

Sumber: Data Primer di Olah 2023

Tabel 13. Peran kelompok tani sebagai unit produksitermasuk dalam kelas tinggi dengan total skor sebesar 532 dimana nilai tersebut berada pada interval 450-600. Hal ini membuktikan bahwa Peran kelompok tani sebagai unit produksi sangat berpotensi untuk perkembangan produksi usaha tani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap petani padi yang menjadi responden di Desa Sipatuo Kecamatan

Patampanua Kabupaten Pinrang mayoritas petani mengatakan bahwa peran kelompok tani dalam mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan berdasarkan informasi yang tersedia dalam bidang teknologi, sosial, pemodalan, sarana produksi dan sumber daya alam lainnya, kelompok tani juga meningkatkan kesinambungan produktivitas dalam kelestarian sumberdaya alam dan lingkungan.

Menurut Putu, (2018). Kelompok tani bekerja sama dalam menyediakan sarana produksi seperti bibit, pupuk dan pestisida yang bisa di dapatkan oleh petani dengan harga yang murah, sedangkan unit pengolahan dan permasalahan masih dilakukan dengan secara kolektif oleh petani sesuai dengan harga yang berkembang di pasar, pemanfaatan unit produksi yang baik dapat berdampak pada peningkatan produktivitas usaha tani padi sawah di desa tersebut.

Setelah dilakukan analisis di berbagai tingkatan peranan maka di peroleh hasil rekapitulasi tingkat peran kelompok tani di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupten Pinrang. Sebagai berikut:

Tabel 14. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani

No	Peran Kelompok Tani	SkorCapaian	Kategori
1.	Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar	520	Tinggi
2.	Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama.	502	Tinggi
3.	Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.	532	Tinggi
Jumlah		1554	Tinggi

Sumber: Data Primer di Olah 2023

Tabel 14. Tingkat peranan kelompok tani terhadap peningkatan produksi petani padi di Desa Sipato Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang tergolong dalam tingkatan

yang tinggi, dilihat dari tingkatan jumlah skor atau total skor yang mencapai 1554. Kepala Desa Sipatuo Alimappa mengungkapkan bahwapada tahun 2018 Desa sipatuo dari 3 kelompok tani produksi rata-rata mencapai 5-7 Ton/hektar.

Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan untuk menghitung total biaya, total penerimaan dan total pendapatan bersih adapun Indikator yang digunakan adalah biaya Pajak lahan, biaya sewa traktor biaya sewa mesin panen biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja biaya bagi hasil dan hasil produksi bersih

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan jenis biaya yang tidak mengalami perubahan atau bersifat statis. Biaya tetap harus selalau di bayar dalam kondisi apapun meski tidak menghasilkan produksi berupa barang tau jasa adapun yang menjadi biya tetap dalam penelitian ini adalah biaya pajak.

Biaya pajak merupakan pajak Negara yang di kenakan atas tanah yang di kenakan kepada para pemilik lahan, objek pajak bumi yaitu permukaan bumi, tanah, dan perairan serta laut wilayah Indonesia misalnya sawah, ladang, kebun, tanah, pekarangan, dan tambang (Miyanti Rahman 2022). Biaya pajak dalam penelitian ini adalah biaya pajak lahan persawahan atau sawah, selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 15. Biaya Tetap Pajak

No	Petani (33)	Luas Lahan (Ha)	Biaya Pajak
1.	Jumlah	68,9 Ha	Rp 1.102.400,00
2.	Rata-rata	2,0879 Ha	Rp. 33.406,06

Sumber: Data Primer di Olah 2023

Dari Tabel 15. Dari 33 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki luas lahan rata-rata 2,0879 Ha dengan rata-rata setiap orang atau petani padi yang menjadi responden memiliki biaya pajak rata-rata sebesar Rp. 33.406.06, untuk jumlah dari keseluruhan luas lahan diperoleh luas lahan sebesar 68,9 Ha dengan jumlah keseluruhan biaya pajak yang dikeluarkan dari keseluruhan 33 petani yang menjadi responden sebesar Rp. 1.102.400.00.

Biaya Variabel

Menurut Arfah dkk (2020) biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besarnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi.. Biaya variable adalah jumlah biaya terhadap semua unit yang di gunakan selama proses produksi adapun biaya variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 16. Biaya Variabel

	Jenis Biaya Varabel	Total
Petani (33)	Biaya Traktor	Rp. 103.350.000.00
	Biaya Mesin Panen	Rp. 138,500,000.00
	Biaya Pupuk	Rp. 55.944.000,00
	Biaya Pestisida	Rp. 27.140.000,00
	Biaya Tenaga Kerja	Rp. 56.100.000,00
Total Keseluruhan Biaya Variabel		Rp. 382.136.400.00

Sumber: Data Primer di Olah 2023

Tabel 16. Keseluruhan petani padi yang menjadi responden sebanyak 33 Orang memiliki total biaya traktor sebesar Rp. 103.450. 000,00,-, biaya mesin panen sebesar Rp. 138.500.000,00,-, biaya pupuk sebesar Rp. 55.944.000,00,-, biaya pestisida Rp. 27.140.000,00,- dan biaya tenaga kerja sebesar Rp. 56.100.000,00,- , total keseluruhan biaya yang di keluarkan oleh 33 Petani padi di Desa Sipatuo adalah sebesar Rp. 382,136.400

Total Biaya Produksi

Menurut Rahman dkk (2021) Biaya total adalah keseluruhan biaya yang di keluarkan untuk menghasilkan produksi. Yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Adapun total biaya yang di keluarkan dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 17. Biaya produksi

	Jenis Biaya produksi	Total
Petani (33)	Biaya Variabel	Rp. 382.136.400.00
	Biaya tetap	Rp. 1.102.400.00
Total biaya produksi		Rp. 383.238.800.00

Sumber: Data Primer di Olah 2023

Berdasarkan table 17 menunjukkan bahwa jenis total biaya yaitu penjumlahan dari biaya tetap sebesar Rp. 1.102.400.00 dan biaya variabel sebesar Rp. 382.136.400.00 sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp. 383.238.800.00.

Penerimaan

Analisis penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, dapat diketahui bahwa Keseluruhan petani padi yang menjadi responden sebanyak 33 Orang memiliki luas lahan pertanian 68,9 Ha dan hasil produksi sebesar 273.000kg dengan, dengan harga jual 5.000,00,-, /kg dan total penerimaan dari 33 responden yaitu Rp 1.365.000.000. penelitian ini sejalan dengan penelitian (susilawati dkk 2022) petani yang mendapat penerimaan di sebut sebagai pendapatan kotor petani karna belum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usaha tani padi.

Pendapatan

Pendapatan petani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang mencakup pendapatan total keseluruhan dari 33 responden dan pendapatan

masing-masing petani yang menjadi responden. Selengkapnya dapat di lihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 18. Analisis Pendapatan

Petani (33)	Jenis	Jumlah
	Total Penerimaan	Rp 1.365.000.000
	Total Biaya Produksi	Rp. 383.238.800.00
Pendapatan/Petani		Rp 981.761.200

Sumber: Data Primer di Olah 2023

Tabel 18 menjelaskan total dari keseluruhan penerimaan dari 33 responden dalam penelitian ini sebesar Rp Rp 1.365.000.000,-,sedangkan biaya produksi sejumlah Rp. 383.238.800.00,-.Pendapatan 33 orang petani padi yang menjadi responden di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang sebesar Rp 981.761.200 dalam satu priode panen. Penilitian ini sejalan dengan penelitian (Wafda, 2014) besar kecilnya penerimaan yang diperoleh di tentukan oleh besarnya produksi dan harga jual.

Uji Chi Square

Jika nilai Chi-Square hitung \leq chi-square tabel maka kelompok tani tidak berperan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua. Jika nilai Chi-Square hitung $>$ Chi-Square tabel maka kelompok tani berperan signifikan terhadap pendapatan petani padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua.

Uji Chi square di lakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar dan peran kelompok tani sebagai sarana kerja sama terhadap tingkat produksi petani padi di Desa Sipatou Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang bedasarkan hasil uji Chi Square dengan menggunakan program spps maka di peroleh hasil sebagai berikut:

Peran Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program spss maka diperoleh hasil peran kelompok tani sebagai kelas belajar sebagai berikut:

Tabel. 19. Hasil Uji Spss Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar

	Chi-Square Tests				
	Value	Df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	12.833 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	9.692	1	.002		
Likelihood Ratio	14.658	1	.000		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	12.444	1	.000		
N of Valid Cases	33				

a. 0 cells (00.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.20

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber :Hasil Uji SPSS 2023

Tabel 19 Menunjukkan bahwa tidak ada nilai ekpektasi dari tabel 2x2 yang kurang dari 5 atau lebih dari 20% berarti persyaratan uji Chi-Square dinyatakan memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan. Fishers's Exact Test sendiri merupakan uji alternatif ketika uji Chi-Square tidak memenuhi syarat untuk di gunakan jika nilai Expectation lebih dari 20% atau tidak ada nilai ekspektasi tabel lebih kecil dari 5, makadapat dilihat nilaipearson chi-square dari hasil uji spss kelompok tani sebagai kelas belajar diperoleh nilai sebesar 12.833 lebih besar daripada chi-square tabel 3,8415, dengan nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,000. Hasil dari uji chi-square pada penelitian ini sejalan dengan penelitian peran kelompok tani sebagai kelas belajar sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Peran Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerja Sama.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program spss maka diperoleh hasil peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama sebagai berikut:

Tabel. 20. Hasil Uji Spss Kelompok Tani Sebagai Wahana Kerjasama

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	14.850 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	9.416	1	.002		
Likelihood Ratio	.038	1	.001		
Fisher's Exact Test				.004	.004
Linear-by-Linear Association	14.400	1	.000		
N of Valid Cases	33				

a. 0 cells (00.0%) have expected count less than 5.

The minimum expected count is 5.25

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber : Hasil Uji SPSS 2023

Tabel 20. Menunjukkan bahwa tidak ada nilai ekpektasi dari tabel 2x2 yang kurang dari 5 atau lebih dari 20% berarti persyaratan uji Chi-Square dinyatakan memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan dengan melihat nilai pearson Chi-Square dari hasil uji spss kelompok tani sebagai wahana kerjasama sebesar 14.850 lebih besar daripada Chi-Square tabel 3,8415, dengan nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,000. Artinya penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lindiawati dkk., 2023) kelompok tani sebagai wahana kerjasama sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.

Peran Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program spss maka diperoleh hasil peran kelompok tani sebagai unit produksi.

Tabel.21. Hasil uji Spss Kelompok Tani Sebagai unit produksi.

Chi-Square Tests					
	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	9.850 ^a	1	0		
Continuity Correction ^b	7,416	1	0,001		
Likelihood Ratio	10,788	1	0,001		
Fisher's Exact Test				0,001	0,001
Linear-by-Linear Association	94,4	1	0		
N of Valid Cases	33				

a. 0 cells (00.0%) have expected count less than 5.

The minimum expected count is 5.25

b. Computed only for a 2x2 table

Sumber : Hasil Uji SPSS 2023

Hasil Uji Chi Square diatas Menunjukkan bahwa tidak ada nilai ekpektasi dari tabel 2x2 yang kurang dari 5 atau lebih dari 20% berarti persyaratan uji Chi-Square dinyatakan memenuhi syarat dan dapat dilanjutkan dengan melihat nilai pearson Chi-Square dari hasil uji spss kelompok tani sebagai wahana kerjasama sebesar 9.850 lebih besar daripada Chi-Square tabel 3,8415, dengan nilai Asymptotic Significance (2-sided) sebesar 0,000. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Mawarni dkk., 2017) kelompok tani sebagai unit produksi sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang di jelaskan dalam bab sebelumnya maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran kelompok tani sangat penting dalam meningkatkan produksi padi sawah di Desa sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang dimana brdasarkan hasil penelitian mengenai peran kelompok tani sebagai kelas belajar, peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama dan peran kelompok tani sebagai unit produksi memperoleh nilai interfal yang tergolong dalam kategori tinggi.
- 2.
3. Berdasarkan hasil analisis hubungan antara peran kelompok tani sebagai kelas belajar, kelompok tani sebagai wahana kerjasama dengan produksi padi diperoleh kesimpulan bahwa peran kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan atau sangat berpengaruh terhadap peningkatan produksi padi sawah di Desa Sipatuo Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang

Saran

1. Petani dan kelompok tani

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas diharapkan kepada Petani agar lebih berperan aktif dalam ikut serta dalam mengembangkan kelompok tani membangun kerjasama antara petani baik yang ada pada lingkup kelompok tani sendiri maupun antara kelompok tani atau petani yang lain.

2. Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian ini dimana salah satu yang menjadi kendala petani dalam usaha pertanian padi adalah harga pupuk dan pestisida yang cukup tinggi diharapkan kepada

pemerintah agar kiranya mampu menjamin pendistribusian pupuk dan pestisida dengan harga yang stabil agar tidak menyulitkan petani dan lebih efektif untuk meningkatkan hasil produksi.

3. Peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian ini agar tidak terbatas hanya pada kelompok tani saja dan mengambil sample yang lebih banyak supaya hasil penelitian lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinurani, I. P. G. (2022). *Statistika Non Parametrik (Aplikasi Bidang Pertanian, Manual, dan SPSS)*. Deepublis
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Q3N2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Aplikasi+Bidang+Pertanian,+Manual,+dan+SPSS&o>
- Afrianto, S. Satmoko, S., Setiyawan, B.M. 2017 Pengaruh Karakteristik Penyuluh, Kondisi Kerja, Motivasi Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian dan Pada Pelaku Pertanian Padi Di Kabupaten Rembang. *Jurnal Agrisocionomics* Vol.1, No.2: 166-180
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics/article/view/1888>
- Agatha, M.K., & Wulandari, E. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kentang di Kelompok Tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 4(3), 772–778.
- Alamri, M.H., Rauf, A. dan Saleh, Y. 2022. Analisis Faktor-Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Agrinesia* Vol 6 No 3 : 240-249
<https://ejournal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/download/16145/5088>

Anonim. 2023. BPS: Luas Panen Padi Di Sulawesi Selatan Bertambah 52.900 Hektare.

[Arfah, D., D. Rochdiani., dan A.Y Isyanti. 2020. Analisis Biaya, Pendapatan, Dan](#)

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Gaibi, dkk, 2022. Analisis Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Madu Lebah Hutan Di Kecamatan Lunyuk Kabupaten Sumbawa". *Jurnal Pertanian Agroteknolog Galuh*. 7 (1): 177 – 181.

Hakim, Lukman Nul. 2020. "The Urgency of The Elderly Welfare Law Revision." *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial* 11(1): 43–55.

Handayani, W.A., Tedjaningsih, T., dan Rofatin, B. 2019. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi. *Jurnal Agristan* Vol 1 No.2:80-88 <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/agristan/article/download/1375/1008>

Hasan, H., Usman, U., Sadapotto, A., & Elihami, E. 2021. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani pada Sawah. *Maspul Journal Of Community Empowerment* Vol 3 No 1 : 1-5

<https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfo/aluh/article/view/1643>

<https://www.antaranews.com/berita/3421761/bps-luas-panen-padi-di-sulawesi-selatan-bertambah-52900-hektare>

Irawati, E., & Yantu, M. . 2015. Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, 3(April), 206–211.

Is, A., Husnah, U. dan Afrianto, E. 2021. Peranan Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Desa Bungo Tanjung Kecamatan Tebo Ulu kabupaten Tebo. *Jurnal Tabaro*. Vol.5, No1:524 -535

<https://ojs.unanda.ac.id/index.php/jtas/article/download/762/515>

Isfrizal, & Rahman, B. 2018. Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kbaupaten Aceh Utara(Studi Kasus Kemukiman Teupin Punti). 4, 19–34

Karundeng, V. M., Lolowang, T. F., & Tangkere, E. G. (2021). Peran Kelompok Tani Cita Imbaya Terhadap Produktivitas Cabai Di Desa Raanan Baru Kecamatan Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, 17(2), 201-210. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jisep/article/view/33769>

Kesbangpol Sulsel. 2022. Sulsel Masuk 5 Besar Produksi Padi Dan Beras Nasional Tahun 2021. <https://kesbangpol.sulselprov.go.id/2022/10/04/sulsel-masuk-5-besar-produksi-padi-dan-beras-nasional-tahun-2021/#:~:text=KESBANGPOL%20SULSEL%20%E2%80%93%20Badan%20Pusat%20Statistik,4%2C71%20juta%20ton%20GKG>

Kiki, F.M., Retang, E.U.K. dan Wadu, J. 2022. Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis* Vol 8 No 1: 195-208. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/mimbaragribisnis/article/view/6512>

Kusuma, D. W. (2021). "Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Ubi Kayu (Manihot esculenta Crantz) Di Desa Wanurojo Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo." *Jurnal Surya Agritama*, Volume 10. Nomor 2. Hal, 210-211 <http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/suryaagrिताma/article/view/1614/988>.

Lindiawati, H. (2023). Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Desa Kedungjaya Kecamatan Babelan Kabupaten Bekasi. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 25(1), 65-74.

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/A>

[GRITECH/article/view/15349](https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/22723/16222)

Made Artanegara. 2016. "KAJIAN FAKTOR SOSIAL EKONOMI YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PETANI ASPARAGUS DI KECAMATAN PETANG KABUPATEN BANDUNG "3758-3760

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/download/22723/16222>

Mantali, M.A., Rauf, A., dan Saleh, Y. 2021. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango). *Jurnal Agrinesia* Vol 5 No 2 : 81-90

<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11942/3513>

Mardikanto, T. dan Poerwoko, S. 2015. Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Alfabeta.

Mawarni, dkk, 2017. "Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango", *Jurnal Agrinesia*, Vol. 2 No.1

Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1),65-73.

<https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/2440>

Nikoyan, A., Kasim, S., Uslinawaty, Z. dan Yani, R. 2020. Peran dan Manfaat Kelembagaan Kelompok Tani Pelestari Hutan Dalam Pengelolaan Taman Hutan Raya Nipa-Nipa. *Jurnal Parennial* Vol 16 No 1 : 34-39

<https://journal.unhas.ac.id/index.php/perennia/article/download/8972/pdf/29800>

Novia, R. A. 2011. Rifki Andi Novia Respon Petani Terhadap Kegiatan sekolah 7(2),48-60.

<https://publikasiilmiah.unwas.ac.id/index.php/Mediagro/article/view/574>

Nuryanti, S. dan Swastika, D.K.S. 2011. Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* Vol 29 No 2 : 115 - 128

<https://media.neliti.com/media/publications/62318-none-ec54ab04.pdf>

Parissing, C.S. 2019. Kelompok Tani (Fungsi dan Peran Kelompok Tani).

<http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/85489/KELOMPOK-TANI--FUNGSI-DAN-PERAN-KELOMPOK-TANI/>

Pelawi, W.D.P., Rosnita, dan Roza, Y. 2017. Analisis Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kabupaten Kampar. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pertanian Indonesia-IJAE* Vol 8 No 1 : 109 - 124.

<https://ijae.ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/view/5968/5501>

Pramono, L.G. dan Yuliawati. 2019. Peranan Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Jurnal Agritech* Vol XXI No 2 : 130-139

<https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/AGRITECH/article/view/5064/2954>

Putu A, 2018 Peran Kelompok Tani Dalam Usahatani Padi Sawah (*Oryza Sativa* L) Di Desa Belatu Kecamatan Pondidaha Kabupaten Konawe. 16-

22. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1035334&val=15682&title>

[R/C Pada Usaha Tani Kacang Hiajau. Jurnal ilmiah Mahasiswa Agroinfo](https://ejournal.unhas.ac.id/index.php/perennia/article/download/8972/pdf/29800)

Rahman (2022), Pengaruh Harga dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Rumah Subsidi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, Vol. 6 No. 2, September 2022. e-ISSN: 2549-8932

Sahrah. 2018. "Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Hasil Panen Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Periode 2013-2017" , 69-70. <http://repository.uinsu.ac.id/7458/>

Sasuetata, Salmiah, dan Siti Khadijah Nasution. 2018. Peranan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi Padi Sawah (*Oryza sativa*. L) (Kasus : Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). *Journal On Social Economic of Agriculture And Agribusiness* Vol 9 No 12 : <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/ceress/article/view/22319>

Setianingsih, E. dan Padang, N.S. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Desa Limau

Asri. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-kritis/article/view/18/11>

Siegel, 1994. "Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Gramedia. Jakarta.

Siregar, R A, 2018. Pengaruh kelompok tani terhadap pendapatan usahatani padi sawah (Kasus: Kelompok Sry Wangi, Desa Wonosari, Kecamatan Tanjung Marowa, Kabupaten Deli Serdang). *Journal On Social Economic Of Agriculture And Agribusiness* 9 (8).1-

17. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/12502>

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : CV. Alfabeta.

Sunar. (2012). Pengaruh Faktor Biologis (Usia, Masa Kerja, dan Teknologi Terhadap Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Bank X). *Forum Ilmiah*. Vol.9, No.1.167-177. <https://ejournal.esaunggul.ac.id/index.php/Forum/article/viewFile/803/736>

Susilawati, S., Yurisinthae, E., & Kusriani, N. (2022). Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 670-680. <https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/993>

Turmudi, M. 2017. Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Islamadina* Vol XVIII No1 : 37-56

<https://media.neliti.com/media/publications/70513-ID-produksi-dalam-perspektif-ekonomi-islam.pdf>

Unaradjan, D.D. & Sihotang, K. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Unika Atma Jaya.

Untari, F.D., Sadono, D., dan Effendy, L. 2021. Partisipasi Anggota Kelompok Tani dalam Pengembangan Usahatani Hortikultura di Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan* Vol 18 No 1 : 87-104

<https://journal.ipb.ac.id/index.php/jupe/article/download/36031/23031/>

Wafda R 2014. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Padi Sawah Di Desa Randoma yang Kecamatan Bambalamotu Kabupaten Mamuju Utara. *J. Agrotekbis*. Vol. 2 (6) : 634-638, Desember 2014. ISSN : 2338-3011. Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Wedastra, 2022. "Peran kelompok tani terhadap Produktivitas Jagung Di Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat.", Vol. 2 No. 2.

Zogar, A.U., Retang, E.K., dan Djoh, D.A. 2022. Peran Kelompok Tani Terhadap Produktivitas Usahatani Padi Sawah Di Desa Palakahembi Kecamatan Pandawai. *Jurnal Agroinfo Galuh* Vol 9 No 2 : 548-562